

## **ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, BOPO, INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH**

**Elda Oktavianti<sup>1</sup>, Satria Tri Nanda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning  
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru  
E-mail : satriatrinanda@unilak.ac.id

diterima: 7/2/2019; direvisi: 13/2/2019; diterbitkan: 31/3/2019

**Abstract:** The factors that influence the growth of Islamic banking are CAR, NPF, BOPO, Inflation, GDP and BI Interest Rates. The growth of sharia banking referred to in this study is growth measured from the total assets of Islamic banks. CAR, NPF, BOPO, Inflation, GDP and Interest Rate BI becomes important for Islamic banking, because this will determine the growth rate of Islamic banking. This study aims to see the effect of CAR, NPF, BOPO, Inflation, GDP and BI Rate on the growth of Islamic banking. Sampling of this study using purposive sampling technique with 11 samples with a range of 5 years. Data is collected through financial ratios, inflation data, GDP data and BI interest rate data. Data were analyzed using multiple regression tests through panel data regression with partial tests and simultaneous tests assisted by program eviews 7. Based on the results of the analysis it is known that there is an influence of the growth of Islamic banking when viewed from CAR, NPF, BOPO, Inflation, GDP and BI Interest Rate with sig. 0,000 and the contribution (proportion of variance) variable CAR, NPF, BOPO, Inflation, GDP and BI Rate on the growth of Islamic banking is 80.44% and 19.56% is influenced by other variables. The results of the study were obtained as partial that the six variables t (-0.693884, 1.019184, -4.061427, 2.863433, -2.086065 and -4.114148). It was concluded that the CAR and NPF variables did not affect the growth of Islamic banking. While inflation and GDP have an influence on the growth of Islamic banking, however, it is not in accordance with the hypothesis.

**Keywords:** *Growth of Islamic Banking, CAR, NPF, BOPO, Inflation, GDP, BI Interest Rate.*

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, yang penduduknya mayoritas beragama Islam terhambat dalam mengikuti perkembangan perbankan syariah. Secara nasional, Indonesia mulai menjalankan kegiatan perbankan syariah pada tanggal 1 Mei 1992 yang ditandai dengan beroperasinya PT. Bank Muamalat Indonesia. Kemajuan perbankan syariah meningkat pesat ketika terjadi krisis moneter tahun 1997 yang disebabkan oleh turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Krisis ekonomi ini menjadi momentum perkembangan bank syariah di Indonesia yang ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 tahun 1998 menggantikan UU No. 7 tahun 1992. Dalam UU No. 10 tahun 1998 tersebut, diatur secara rinci landasan

hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah dan memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Setelah UU No. 10 tahun 1998 pemerintah memperbaiki dan menyетуinya, sehingga hadir UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur secara lebih terperinci mengenai bank syariah, kelayakan dalam penyaluran dana dan larangan bagi bank syariah. Cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia ini memberikan arahan serta tujuan yang ingin dicapai oleh perbankan syariah di Indonesia dan memberikan tahapan-tahapan untuk mewujudkan sasaran pengembangan jangka panjang

perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan dalam sistem keuangan di Indonesia. Krisis finansial yang terjadi pada tahun 2008 telah mengganggu stabilitas sistem keuangan yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tetapi, bank syariah dapat mempertahankan tingkat pertumbuhannya secara stabil, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan aset ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan atau peningkatan harta atau kekayaan ekonomi perusahaan yang diperoleh dimasa yang akan datang sebagai akibat transaksi yang sudah berlalu, berperan dalam operasi perusahaan yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harahap (2004; 105) yang menyatakan bahwa aset merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan bank syariah. Berdasarkan laporan perkembangan syariah yang diperoleh dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan aset pada tahun 2013 terdapat pertumbuhan aset sebesar 24,23% sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan aset sebesar -16,10%. Penurunan ini terjadi karena adanya isu merger perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi yang melambat dari 5,8% pada 2014 menjadi 5,1% di penghujung tahun 2014. Industri juga dihimpit beban bunga yang terus mendaki, menyusul keputusan bank sentral menaikkan BI rate ([m.bisnis.com](http://m.bisnis.com)). Tidak hanya itu pada tahun 2017 terjadi penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2016, yang mana pada tahun 2016 terdapat pertumbuhan aset sebesar 19,10% sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan aset sebesar 13,31%. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan atau tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk

jasa keuangan syariah ([economy.okezone.com](http://economy.okezone.com)).

Menurut Harahap (2006; 309) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bank syariah dilihat dari rasio keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga (Umam; 2013; 342). Hal ini diperkuat oleh penelitian Indirani (2006; 78) mengatakan bahwa variabel CAR mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah secara positif. *Non Performing Financing* (NPF) atau Risiko pembiayaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Djuwita & Mohammad (2016; 294) mengatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap total aset.

BOPO (Beban Operasional - Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lubis (2008; 98) mengatakan bahwa secara parsial BOPO terhadap ROA berpengaruh secara negatif. Selain itu, menurut Aisy (2016; 250) beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bank syariah apabila dilihat dari kondisi makroekonomi adanya Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Suku Bunga. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan tingkat harga yang menyeluruh atau secara umum dan terus menerus dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode

waktu tertentu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Syafrida & Aminah (2015; 18) mengatakan bahwa secara parsial, inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu negara dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu dengan menjumlahkan semua output dari warga negara yang bersangkutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lubis (2016; 106) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia. Suku bunga adalah harga dari meminjam untuk menggunakan daya belinya jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai presentase dari jumlah yang dipinjamkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Indirani (2006; 89) mengatakan bahwa secara parsial, tingkat suku bunga riil bank konvensional mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO (Beban Operasional-Pendapatan Operasional), Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan pertumbuhan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko

(Ubaidillah; 2016; 161). Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya pertumbuhan bank itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indirani (2006) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Wibowo & Syaichu; 2013; 4). Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan bank itu sendiri (Ubaidillah; 2016; 165). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indirani (2006) dan Mohammad & Djuwita (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Dendawijaya; 2000; 72). Biaya operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Semakin tinggi BOPO, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Irhamsyah; 2010; 61). Tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh bank akan semakin kecil. Namun, semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Prasetiono; 2016; 3). Menurut Kuncoro (2002; 83) mengatakan bahwa dengan adanya efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, biaya yang lebih kompetitif, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah, serta keamanan dan kesehatan bank yang meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lubis (2008) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perbankan syariah

Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya

pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank dan berdampak pada pertumbuhan bank (Sukirno; 2003; 77). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indirani (2006), Syafrida & Aminah (2015) dan Rozaini (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap pertumbuhan perbankan syariah

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi pertumbuhan bank. Jika PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat. Peningkatan tabungan ini akan mempengaruhi pertumbuhan bank syariah (Sukirno; 2003; 102). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indirani (2006), Lubis (2016) dan Rozaini dkk (2017) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H5: PDB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah

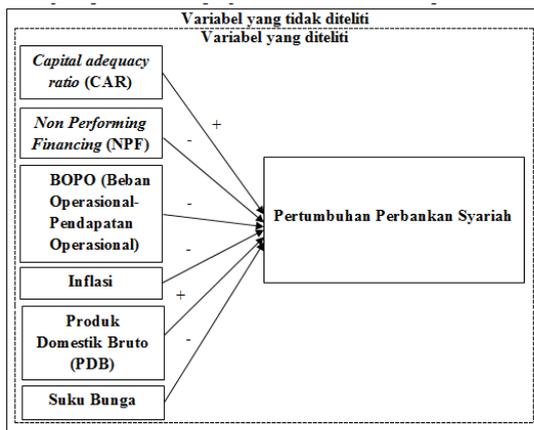
Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan perbankan syariah

Suku Bunga juga ikut mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah. Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka

pertumbuhan bank syariah juga akan mengalami penurunan (Sahara; 2013; 151). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indirani (2006) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H6: Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, mengenai berbagai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia periode 2013-2017.
2. Merupakan Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan

dan annual report Tahun 2013-2017 yang terdapat pada website masing-masing bank.

Dari kriteria diatas terdapat 11 bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan perbankan syariah yang diukur dengan total aset.

Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga BI.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Eviews 7*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

dimana:

$Y_{it}$  = variabel terikat (*dependent*)

$X_{it}$  = variabel bebas (*independent*)

$i$  = entitas ke- $i$

$t$  = periode ke- $t$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai F statistic sebesar 9,773238 dengan probabilitas (prob F-*statistic*) sebesar 0.000000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Inflasi*, *Produk*

Domestik Bruto (PDB) dan Suku Bunga secara bersama mempengaruhi Pertumbuhan Perbankan Syariah.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 01/06/19 Time: 10:58  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	oefficient	td. Error	-Statistic	rob.
C	0.80231	.847511	.228423	.0318
CAR	0.313576	.451914	0.693884	.4920
NPF	.367696	.341952	.019184	.3146
BOPO	0.339136	.083502	4.061427	.0002
INF	.608106	.910832	.863433	.0068
LOG(PDB)	0.615816	.295205	2.086065	.0437
SB	6.786460	.649542	4.114148	.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

			Mean
R-squared	.804498	dependent var	.264263
Adjusted R-squared	.722182	dependent var	.369059
S.E. of regression	.172684	squared resid	.133145
F-statistic	.773238	Watson stat	.288814
Prob(F-statistic)	.000000		

Unweight ed Statistics

			Mean
R-squared	.566697	dependent var	.143843
Sum squared resid	.363044	Watson stat	.887621

Sumber: Data olahan, *Eviews 7*  
 Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,80231 - 0,313576CAR + 1,367696NPF - 0,339136BOPO + 2,608106Inflasi - 0,615816PDB - 6,786460SB$$

Hipotesis 1 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh positif dari CAR terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hasil uji hipotesis variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,693884 dengan probability sebesar 0,4920. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,4920. Dengan demikian berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **tidak berpengaruh** signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh negatif dari NPF terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hasil uji hipotesis variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,019184 dengan probability sebesar 0,3146. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,3146. Dengan demikian berarti bahwa *Non Performing Financing* (NPF) **tidak berpengaruh** signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh negatif dari BOPO terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hasil uji hipotesis variabel *Beban Operasional – Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -4,061427 dengan probability sebesar 0,0002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0002 dengan tingkat kepercayaan sebesar 99,98%. Dengan demikian berarti bahwa *Beban Operasional – Pendapatan Operasional* (BOPO) **berpengaruh negatif** signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh negatif dari inflasi terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hasil uji hipotesis variabel Inflasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,863433 dengan probability sebesar 0,0068. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0068 dengan tingkat kepercayaan sebesar 99,32%. Dengan demikian berarti bahwa Inflasi **berpengaruh positif** signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan hipotesis 4 ditolak.

Hipotesis 5 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh positif dari produk domestik bruto terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hasil uji hipotesis variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,086065 dengan probability sebesar 0,0437. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0437 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95,63%. Dengan demikian berarti bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) **berpengaruh negatif** signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan hipotesis 5 ditolak.

Hipotesis 6 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh negatif dari suku bunga BI terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hasil uji hipotesis variabel Suku Bunga memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -4,114148 dengan probability sebesar 0,0002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0002 dengan tingkat kepercayaan sebesar 99,98%. Dengan demikian berarti bahwa Suku Bunga BI **berpengaruh negatif** signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan hipotesis 6 diterima.

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase (%) pengaruh semua variabel independen terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Besarnya tingkat koefisien determinasi yang dimiliki  $R Squared$  sebesar = 0,804498. Hal ini berarti sekitar 80,44% variabel pertumbuhan perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Inflasi*, *Produk Domestik Bruto (PDB)* dan *Suku Bunga*. Sedangkan sisanya sebesar 19,56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah**

Variabel CAR menunjukkan probabilitynya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,4920. Dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Sehingga hasil ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Indirani (2006) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah yang diukur dengan total aset. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) dan Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal 8% yang harus dipenuhi oleh pihak bank dan mengakibatkan bank syariah berusaha selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah**

Variabel NPF menunjukkan probabilitynya lebih besar dari 0,05 yaitu

sebesar 0,3146. Dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Sehingga hasil ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Indirani (2006) dan Djuwita & Mohammad (2016) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwir (2006), Aulia & Prasetiono (2016) dan Wibowo & Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan jika suatu bank syariah memiliki jumlah pembiayaan bermasalah atau macet yang tinggi maka bank syariah terlebih dahulu akan berusaha mengevaluasi kinerjanya dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaannya sementara sampai pembiayaan bermasalah tersebut berkurang.

#### Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah

Variabel BOPO menunjukkan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0002. Dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lubis (2008) dan Aulia & Prasetiono (2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat beban operasional pembiayaan bank maka pertumbuhan bank semakin tinggi. Semakin tinggi BOPO maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya karena dengan tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang diterima oleh bank

akan semakin kecil. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa beban kredit yang semakin tinggi akan mengurangi pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu bank. Jika kondisi beban operasional semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan perbankan syariah.

#### Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah

Variabel inflasi menunjukkan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0068. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Indirani (2006), Syafrida & Aminah (2015) dan Rozaini (2017) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap aset bank syariah. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ridhwan (2016) dan Pebruary & Irawan (2017) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan perbankan syariah mengalirkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat untuk tetap bisa menghasilkan atau memaksimalkan keuntungan. Dengan demikian, pada saat angka inflasi tinggi yang seharusnya daya beli masyarakat berkurang dengan kebijakan yang dibuat oleh perbankan syariah yaitu dengan cara meningkatkan nisbah bagi hasil sehingga daya beli masyarakat tetap bisa dipertahankan dan lambat laun angka inflasi juga akan turun.

#### Pengaruh PDB terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah

Variabel PDB menunjukkan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0437. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Indirani (2006), Lubis (2016), Rozaini dkk (2017) yang menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan

aset bank syariah. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pebruary & Irawan (2017) yang menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan apabila PDB meningkat maka meningkat pula pendapatan masyarakat. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi tersebut menggunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan atau konsumsinya dan bukan untuk menyimpan atau menabung di bank syariah. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah. Jadi, apabila PDB meningkat maka pertumbuhan perbankan syariah akan mengalami penurunan.

**Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah**

Variabel suku bunga BI menunjukkan probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0002. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indirani (2006) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif yang terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan apabila tingkat suku bunga bank konvensional naik maka akan menurunkan jumlah nasabah yang menabung di bank syariah sehingga akan menurunkan pertumbuhan perbankan syariah. Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun maka pertumbuhan bank syariah juga akan mengalami pertumbuhan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Selanjutnya, BOPO dan Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

Atas dasar hasil analisis yang didapat, maka disarankan bagi pihak manajemen bank agar dapat lebih meningkatkan pertumbuhan dengan cara lebih selektif dalam mengeluarkan pembiayaan sehingga resiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir, menjaga dan mempertahankan CAR di angka minimal 8% seperti yang sudah ditetapkan BI, mempertahankan prinsip syariahnya sehingga jika ada perubahan suku bunga hanya berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisy, Diamantin Rohadatul, 2016, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015*, Surabaya, Universitas Airlangga, Vol. 3 No. 3 hal. 249-265. (*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*).
- Aulia, Farrashita & Prasetyono, 2016, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*, Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Vol. 5, No. 1, Hal. 1-10.
- Dendawijaya, Lukman, 2000, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Jakarta, Ghalia Indonesia.

- Djuwita, Diana & Mohammad, Assa Fito, 2016, *Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia*, Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 8, No. 1, ISSN: 2303-1573, E-ISSN: 2527-3876.
- Harahap, Sofyan Syafhi, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafhi, 2006, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta, LPFE Usakti
- Indirani, Latti, 2006, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia*, Bogor, Institut Pertanian Bogor. (Skripsi)
- Irhamisyah, Anwar, 2010, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Equity (ROE)*, Jakarta, Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah.
- Kuncoro, Mudrajad, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, BPFY Yogyakarta.
- Lubis, Abdul Fattah, 2008, *Analisa Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah (Studi Pada Bank DKI Syariah)*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. (Skripsi).
- Lubis, Ahmad Fadlan, 2016, *Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia*, Padang Sidempuan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Vol. 1, Hal. 102-108. (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*).
- Rozaini, Noni, dkk, 2017, *Interdependensi Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah*, Medan, Sumatera Utara, Vol. 17 No. 1, Hal. 204-225.
- Sahara, Ayu Yanita, 2013, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*, Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 1, Hal. 149-157.
- Sukirno, Sadono, 2003, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafrida, Ida & Aminah, Indianik, 2015, *Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya*, Jakarta, Politeknik Negeri Jakarta, Vol. 14, No. 1, Hal. 7-20.
- Ubaidillah, 2016, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Vol. 4, No. 1, Hal. 151-165.
- Umam, K. 2013, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Wibowo, Edhi Satriyo & Syaichu, Muhammad, 2013, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-10

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.m.bisnis.com](http://www.m.bisnis.com)

[www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)